

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT LAMARAN PEKERJAAN DI STKIP PGRI BANGKALAN

Agung Prastiyo
Dr. Eli Masnawati, M.Pd.
Ana Yuliati, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan

agungprastiyo998@gmail.com
elimasnawati@stkip PGRI-bkl.ac.id
anayuliati@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRACT

This research about language errors in job application letters at STKIP PGRI Bangkalan. This study has three objectives to describe and explain (1) Errors in the form of job application letters at STKIP PGRI Bangkalan, (2) Spelling and punctuation errors in job application letters at STKIP PGRI Bangkalan, (3) Incorrect use of words in job application letters at STKIP PGRI Bangkalan. This research type is descriptive qualitative. The data in this study in the form of words, sentences, and letters containing errors were collected from 40 job application letters at STKIP PGRI Bangkalan. This study uses error analysis as a methodological framework. Based on the research, it appears that the language errors made by the writer of the job application letter at STKIP PGRI Bangkalan as follows. There are 91 data errors, including errors in letter forms 17 data are obtained which include straight form errors as much as 2 data, straight form errors 6 data, half-straight errors form 7 data, and the old Indonesian official form error as much as 2 data, writing and punctuation errors obtained as much as 50 data which include 23 data capital letter writing errors, 11 data point writing errors, 10 data comma writing errors, and 6 data hyphen writing errors. The use of words were obtained as much as 24 data which includes writing errors of prepositions 6 data, writing errors with affixed words 5 data rewriting errors of 1 data, writing affixed errors of pronouns 2 data, writing errors of words 4 data, and writing errors of abbreviation and acronyms as much as 6 data.

Keywords: *Language errors, Correspondence, PUEBI*

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai kesalahan berbahasa pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Penelitian ini memiliki tiga tujuan yaitu, untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (1) Kesalahan bentuk surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, (2) Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, dan (3) Kesalahan penggunaan kata pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan bentuk surat mengandung kesalahan yang dikumpulkan dari 40 surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Penelitian ini menggunakan analisis kesalahan sebagai kerangka metodologis. Berdasarkan penelitian, terlihat bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penulis surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, terdapat 91 data kesalahan, di antaranya: kesalahan bentuk-bentuk surat diperoleh data sebanyak 17 yang meliputi: kesalahan bentuk lurus penuh sebanyak 2 data, kesalahan bentuk lurus 6 data, kesalahan bentuk setengah lurus 7 data, dan kesalahan bentuk resmi indonesia lama sebanyak 2 data. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca diperoleh data sebanyak 50 yang meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital 23 data, kesalahan penulisan tanda titik 11 data, kesalahan penulisan tanda koma 10 data, dan kesalahan penulisan tanda hubung sebanyak 6 data. Kesalahan penggunaan kata diperoleh data sebanyak 24 yang meliputi: kesalahan penulisan kata depan 6 data, kesalahan penulisan kata berimbuhan 5 data, kesalahan penulisan bentuk ulang 1 data, kesalahan penulisan kata ganti 2 data, kesalahan penulisan gabungan kata 4 data, dan kesalahan penulisan singkatan dan akronim sebanyak 6 data.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Korespondensi, PUEBI*

PENDAHULUAN

Korespondensi merupakan istilah lain dari surat-menyurat. kegiatan surat-menyurat dari dulu hingga sekarang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia komunikasi. Namun, dalam penyusunan korespondensi atau surat-menyurat, penulis harus memperhatikan beberapa ketentuan, seperti dari segi struktur, bentuk, dan kaidah bahasa. Penulisan surat terutama dalam konteks resmi sangat dituntut untuk mematuhi ketentuan tersebut, seperti halnya pada surat lamaran pekerjaan yang merupakan surat pribadi bersifat formal.

Surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang dibuat dan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau tempat yang membuka lowongan pekerjaan. Penulisan surat lamaran pekerjaan perlu memperhatikan macam bentuk surat yang dapat digunakan, di antaranya: bentuk lurus penuh, lurus, setengah lurus, lekuk/takuk, alenia menggantung, bentuk resmi Indonesia lama, dan baru (Mulyaningsih, 2012: 26-27). Namun, penulis cenderung membuat surat tanpa memilih jenis bentuk surat yang telah ada, terlihat pada letak penulisan tanggal, alamat surat, salam pembuka, paragraf pembuka, isi, penutup, salam penutup, dan tanda tangan yang tidak sesuai dengan pedoman yang ada. Penulisan yang terkesan tidak terkonsep, menandakan kurangnya pemahaman penulis dalam perihal surat-menyurat.

Surat lamaran pekerjaan tergolong jenis surat pribadi bersifat resmi yang penulisannya menggunakan bahasa yang formal, serta memperhatikan kaidah dalam penulisannya agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah sisi yang melanggar kaidah bahasa atas penggunaan bahasa yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Banyak faktor penyebab seorang penulis melakukan kesalahan berbahasa, salah satu di antaranya adalah kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Perlu adanya analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui kesalahan pada pengguna bahasa yang menguasai dua bahasa atau lebih. Dalam melakukan analisis, terdapat tahapan atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti supaya terstruktur dengan baik. Hal tersebut, seperti yang disampaikan Tarigan, Djago dan Sulistyarningsih (dalam Setyawati,

2013:15-16), prosedur kerja yang dapat digunakan oleh peneliti atau guru bahasa meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengidentifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan.

Kesalahan berbahasa pada ragam tulis terkadang dilatar belakangi kurangnya latihan dan perlunya memahami aturan-aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perkembangan bahasa yang semakin luas melatar belakangi pentingnya PUEBI untuk pengguna Bahasa Indonesia, terutama dalam penulisan dengan ragam resmi seperti pada surat lamaran pekerjaan yang harus menerapkan PUEBI. Pedoman ini membahas ruang lingkup tentang penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan juga penulisan unsur serapan. Menurut Ariyanti (2019:12), PUEBI adalah penguraian bunyi bahasa, seperti kata, kalimat, dan sebagainya dengan kaidah atau ketentuan yang harus diperhatikan oleh pengguna bahasa demi kesamaan atau keseragaman bentuk.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dari sekian surat yang salah umumnya terdapat 40 surat yang mengalami kesalahan berbahasa, di antaranya yaitu: kesalahan bentuk surat, ejaan dan tanda baca, serta penggunaan kata. Melalui hasil penelitian ini, dapat diketahui kuantitas kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pelamar kerja di STKIP PGRI Bangkalan. Peneliti tertarik hendak mengkaji lebih dalam tentang kesalahan berbahasa pada surat lamaran yang dibuat oleh pelamar kerja di STKIP PGRI Bangkalan. Oleh karena itu, peneliti menentukan judul: "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Lamaran Pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan."

Masalah penelitian ini adalah bagaimana kesalahan bentuk surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, bagaimana kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, dan bagaimana kesalahan penggunaan kata pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesalahan bentuk surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, kesalahan penulisan

ejaan dan tanda baca pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, dan kesalahan penggunaan kata pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka diantaranya yaitu, korespondensi, Bentuk-bentuk surat, surat lamaran pekerjaan, kesalahan berbahasa, analisis kesalahan berbahasa, dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tinjauan pustaka tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Korespondensi

Menurut Sugiarto (dalam Asnawi: 2017) Korespondensi merupakan suatu kegiatan saling berkiriman surat yang dilakukan oleh seseorang individu atau organisasi. Surat dapat diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk mengambil pernyataan atau informasi secara tertulis dari pihak satu ke pihak yang lainnya, baik atas nama pribadi, jabatan yang disandang dari suatu lembaga perusahaan ataupun organisasi (Vironica dan Sukadi, 2013:45). Penggunaan bahasa dalam korespondensi sangat perlu diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Bahasa dapat ditulis secara singkat, padat dan jelas, serta memperhatikan beberapa ketentuan. Dalam Karyaningsih (2018:26) disebutkan beberapa ketentuan dalam penyusunan korespondensi, di antaranya: (1) hindari kalimat yang berbelit-belit dan terlalu panjang, (2) gunakan istilah atau kata-kata yang umum dipaloi, (3) gunakan tanda baca yang tepat dan sesuai dengan ketentuan, (5) perhatikan ejaan yang benar dan yang lazim digunakan.

Bentuk-bentuk Surat

Bentuk-bentuk surat adalah pola atau susunan tata letak atas bagian-bagian surat. Penulisan surat perlu memperhatikan macam bentuk surat yang dapat digunakan. Menurut Karyaningsih (2018: 38-52) Surat memiliki beberapa bentuk, di antaranya: lurus penuh, lurus, setengah lurus, lekuk/takuk, alinea menggantung, bentuk resmi Indonesia lama, bentuk resmi Indonesia baru.

Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan adalah surat yang dibuat dan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau tempat yang membutuhkan pegawai atau karyawan baru. Surat lamaran pekerjaan tergolong jenis surat pribadi bersifat resmi yang penulisannya menggunakan bahasa yang formal serta memperhatikan kaidah dalam penulisannya agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Hal tersebut juga dijelaskan (<http://www.kompas.com>) bahwa surat lamaran pekerjaan bersifat formal atau resmi, karena surat lamaran pekerjaan termasuk jenis surat pribadi yang ditujukan kepada lembaga resmi dan bukan surat pribadi yang ditujukan untuk teman atau saudara.

Langkah sebelum membuat surat, pelamar harus memahami hal-hal yang terdapat pada surat lamaran pekerjaan. Sugiyono dkk (2020:13) menjelaskan surat lamaran pekerjaan secara rinci berisi hal-hal sebagai berikut. (1) Menjelaskan dasar melamar pekerjaan; (2) Memperkenalkan diri dengan kemampuan yang dimiliki; (3) Menjelaskan data pribadi; (4) Mengungkapkan riwayat pendidikan, baik secara formal maupun informal; (5) Mengungkapkan pengalaman kerja; (6) Mengungkap keterangan tambahan yang dimiliki.

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa menurut Corder (dalam Nani, 2018) terdapat tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa, yaitu (1) *Lapses* ialah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan "*slip of the tongue*" sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan "*slip of the pen*". Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya. (2) *Error* ialah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). (3) *Mistake* ialah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk situasi tertentu.

Menurut Tarigan dan Tarigan (2011: 126) dalam jurnal Bahasa dan Sastra oleh Ariyanti (2019:14) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah sisi yang

mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar. Hal yang dianggap cacat adalah penggunaan bahasa baik ragam tulis maupun lisan yang dilakukan oleh pengguna bahasa. penggunaan bahasa yang cacat karena tidak disampaikan dengan baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar yaitu, sesuai dengan faktor penentu komunikasi, serta tepat dalam menerapkan kaidah atau aturan kebahasaan. Sehingga berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik ragam tulis maupun lisan yang tidak sesuai dengan faktor-faktor komunikasi dan kaidah bahasa Indonesia.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa menurut Iswatiningsih (dalam skripsi oleh Harahap, 2019:7-8) adalah sebuah prosedur kerja terkait menelaah kesalahan berbahasa yang meliputi: mengumpulkan data kesalahan berbahasa, mengidentifikasi data kesalahan berbahasa, mengklasifikasikan data kesalahan berbahasa, mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa berdasarkan teori yang sudah disusun. Dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, tentunya seorang peneliti memerlukan prosedur agar dapat mempermudah proses analisis. Selain itu, kegiatan analisis juga dapat terarah secara sistematis. Prosedur kerja tentunya dilakukan secara bertahap dan berurutan, dimulai dari pengumpulan data, mengenali data kesalahan, mengelompokkan jenis-jenis kesalahan, selanjutnya menjelaskan serta menemukan pola kesalahan berdasarkan sumber-sumber teori yang telah disusun.

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menurut Ariyanti (2019:12), adalah penguraian bunyi bahasa, seperti kata, kalimat, dan sebagainya dengan kaidah atau ketentuan yang harus diperhatikan oleh pengguna bahasa demi kesamaan atau keseragaman bentuk. Penggunaan bahasa yang benar tentu harus mematuhi dan memperhatikan kaidah bahasa yang berlaku. Dalam keseragaman dan keteraturan bentuk, penulis atau pengguna bahasa dapat mengacu pada PUEBI dalam penggunaan bahasa terutama dalam ragam tulis. Hal tersebut sangat penting,

terutama dalam penulisan dengan konteks resmi, seperti pada penulisan surat lamaran pekerjaan. Penulis atau pelamar harus memperhatikan kaidah bahasa dan tentunya mengacu pada PUEBI.

Menurut Kurniasari dan Nurlaila (dalam Skripsi Silalahi, Desy Agustina, 2020), PUEBI merupakan acuan yang merangkum kaidah ejaan bahasa Indonesia dan telah terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015. PUEBI dapat menjadi acuan terkait penulisan ejaan bahasa, karena segala hal yang berhubungan dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia telah terangkum di sana. Pembagian PUEBI di antaranya yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta unsur serapan.

Penulisan Huruf Kapital

Huruf kapital merupakan tanda aksara Indonesia yang digunakan dalam bahasa tulis dan berbentuk besar. Ketentuan penggunaan huruf kapital juga dijelaskan dalam Kemendikbud dan Permendikbud (2015), di antaranya yaitu: ketika huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, digunakan di awal kalimat dalam petikan langsung, penulisan nama agama, kitab suci, dan nama Tuhan. Selain itu, juga pada penulisan nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profess, nama jabatan, dan kepangkatan. Huruf kapital juga digunakan pada penulisan nama jabatan dan pangkat, nama bangsa, suku dan bahasa, penulisan tahun, bulan, hari. Penulisan nama peristiwa sejarah dan geografi pun menggunakan huruf kapital. Penulisan nama negara, lembaga, badan, organisasi atau dokumen. Huruf kapital juga digunakan pada penulisan judul buku, karangan, artikel, makalah, majalah, surat kabar. Penulisan singkatan gelar, pangkat, sapaan, dan kata penunjuk hubungan kekerabatan.

Penulisan Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol atau tanda yang digunakan dalam sebuah sistem ejaan (KBBI V 2016). Penulisan simbol atau tanda baca juga harus mematuhi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Simbol yang dimaksud adalah tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda ellipsis, tanda petik, tanda petik

tunggal, tanda kurung, kurung siku, garis miring, dan tanda penyimpang atau apostrof.

Penulisan Kata

Penulisan kata adalah sebuah proses atau cara menulis kata hingga menjadi kalimat yang tersusun dan sesuai dengan PUEBI (jurnal Bahasa dan Sastra oleh Ariyanti, 2019:13). Dalam penulisan kata atau bahasa ragam tulis, perlu memperhatikan PUEBI. Hal tersebut di antaranya yaitu: penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, dan *-nya*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (dalam Hasanah, 2019: 45) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, baca dan catat.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Selain itu dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Budd dkk. (dalam Sumarno, 2020) analisis isi atau *content analysis* adalah teknik sistematis untuk mengolah pesan dan mengurai isi atau tindak komunikasi untuk menarik kesimpulan.

HASIL

Kesalahan Bentuk-bentuk Surat Lamaran Pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan

Kesalahan Bentuk-bentuk surat lamaran pekerjaan merupakan sisi yang melanggar pola atau susunan tata letak atas bagian-bagian surat. Berdasarkan data yang telah dianalisis, terdapat kesalahan penggunaan bentuk setengah lurus dalam surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan yang telah ditulis. Kesalahan disebabkan oleh penulisan alamat yang ditulis di sisi kanan surat, dan pada paragraf pembuka kalimat pertama tidak menjorok ke dalam. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan dalam korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52). Penggunaan bentuk setengah lurus harus meletakkan alamat di sisi sebelah kiri dan setiap awal paragraf harus menjorok ke dalam. Selain itu, pada data selanjutnya juga terlihat kesalahan dalam penggunaan bentuk setengah lurus pada surat lamaran pekerjaan yang telah ditulis. Kesalahan disebabkan penulis meletakkan tanda tangan lurus di sisi sebelah kiri, dan pada paragraf pembuka kalimat pertama tidak menjorok ke dalam, sedangkan dalam ketentuan korespondensi atau surat-menyurat menurut Karyaningsih (2018: 38-52), di setiap awal paragraf harus menjorok ke dalam dan pada bagian tanda tangan harus lurus di sisi sebelah kanan surat.

Penulis menggunakan bentuk surat lurus penuh dalam penulisannya. Namun, terdapat penulisan tanggal surat berada di sebelah kanan yang seharusnya berada lurus di sisi kiri. Dalam korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52), penulisan surat menggunakan bentuk lurus penuh harus meletakkan semua bagian surat di sebelah kiri termasuk tanggal surat. Sehingga berdasarkan hal tersebut, telah terjadi kesalahan

dalam penggunaan bentuk surat lurus penuh yang tidak sesuai dengan aturan surat-menyurat atau korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52). Kesalahan pada data lain disebabkan oleh penulis yang meletakkan bagian tanda tangan lurus di sebelah kanan, sedangkan dalam ketentuan surat-menyurat atau korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52) pada penggunaan bentuk lurus penuh, semua bagian surat termasuk tanda tangan harus ditulis lurus di sisi kiri.

Kesalahan juga ditemukan pada penggunaan bentuk lurus pada surat yang telah ditulis oleh pelamar kerja di STKIP PGRI Bangkalan. Kesalahan tersebut dikarenakan penulis meletakkan alamat surat tepat di sisi sebelah kanan, sedangkan dalam korespondensi atau surat-menyurat menurut Karyaningsih (2018: 38-52), ketentuan penggunaan bentuk lurus harus berada di sisi sebelah kiri. Penulisan yang dapat ditulis di sisi kanan adalah bagian tanggal dan tanda tangan, sehingga data di atas dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan bentuk lurus. Data lain juga terlihat kesalahan dari segi bentuk surat. Penulis memilih bentuk lurus dalam penulisan, namun demikian tidak sesuai dengan ketentuan korespondensi. Menurut Karyaningsih (2018: 38-52), penulisan bentuk lurus harus ditulis di sisi kiri untuk bagian-bagian surat, kecuali tanggal dan tanda tangan berada di sebelah kanan. Selain itu, penulisan paragraf pembuka, isi, dan penutup tidak menjorok ke dalam pada setiap kalimat pertamanya. Namun pada data tepatnya dalam paragraf pembuka kalimat pertama, penulis menulis surat dengan menjorok ke dalam, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan.

Kesalahan penggunaan bentuk resmi Indonesia lama dalam surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan disebabkan pada penulisan salam pembuka yang ditulis menjorok ke dalam oleh penulis. Seharusnya pada bagian tersebut, sesuai dengan ketentuan dalam korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52), surat ditulis lurus sebelah kiri dan tidak perlu menjorok ke dalam. Penulisan yang menjorok ke dalam hanya pada bagian paragraf pembuka, isi, dan penutup. Selain itu, pada data selanjutnya kesalahan terletak pada penulisan salam pembuka yang ditulis menjorok ke dalam. Penulisan yang sesuai dengan ketentuan

seharusnya ditulis biasa dan tidak menjorok ke dalam. Kesalahan lain terdapat pada bagian paragraf isi yang seharusnya ditulis menjorok ke dalam karena ketentuan bentuk resmi Indonesia lama, penulisan yang menjorok ke dalam hanya berlaku untuk bagian paragraf pembuka, isi, dan penutup, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, data dapat diklasifikasikan ke dalam kesalahan bentuk resmi Indonesia lama.

Kesalahan Penulisan Ejaan dan Tanda Baca pada Surat Lamaran Pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan

Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca merupakan sisi penulisan simbol yang melanggar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan surat yang telah dianalisis, ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI. Penulis menggunakan huruf kapital pada awal kata dan meletakkannya di tengah-tengah kalimat. Penulisan tersebut seharusnya menggunakan huruf non kapital semua karena bukan merupakan unsur nama orang, bulan, geografi, lembaga, dan ketentuan-ketentuan penulisan lain yang terdapat dalam PUEBI, sehingga penulisan tersebut tergolong kesalahan penulisan huruf kapital.

Kesalahan selanjutnya yaitu, pada penulisan tanda titik (.) yang tidak sesuai dengan PUEBI. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebanyak 11. Kesalahan disebabkan penulis tidak menempatkan tanda baca titik setelah kata singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih. Penulis juga tidak memberikan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat pernyataan. Selain itu, penulis tidak meletakkan tanda titik setelah angka, dan dalam penulisan gelar tidak memperhatikan ketentuan penggunaan tanda titik sesuai dengan ketentuan PUEBI, seperti pada contoh penulisan gelar S.Ak tidak diikuti tanda titik pada bagian akhir. Hal tersebut tidak sesuai dengan PUEBI, karena di dalam pedoman telah dijelaskan bahwa, setiap singkatan gelar atau pangkat harus diikuti dengan tanda titik dalam penulisannya, seperti: S,Ak.

Kesalahan juga terdapat dalam penulisan tanda koma pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data kesalahan sebanyak

10. Hal tersebut dikarenakan penulis tidak mengikuti aturan dalam PUEBI, di antaranya: (1) tidak meletakkan tanda koma setelah penulisan nama bulan atau di antara nama tempat dan tanggal, (2) tidak meletakkan tanda koma sebagai pemisah atau pemberi jeda tulisan untuk menghindari salah penafsiran, (3) tidak meletakkan tanda baca koma (,) pada kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, (4) tidak menempatkan tanda koma dalam penulisan nama tempat atau wilayah yang ditulis secara berurutan, dan (5) tidak menempatkan tanda koma di antara nama orang dan singkatan nama gelar yang mengikutinya.

Dalam surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan juga terdapat kesalahan penulisan tanda hubung yang tidak sesuai dengan PUEBI. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data sebanyak 6 kesalahan tanda hubung, dan di antaranya di karenakan penulis tidak menempatkan tanda hubung untuk merangkai huruf dan angka yang ditulis beriringan, tidak menggunakan tanda hubung dalam unsur kata ulang, dan penulis menggunakan tanda hubung tidak sesuai dengan ketentuan yang ada dalam PUEBI.

Kesalahan Penggunaan Kata pada Surat Lamaran Pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan

Kesalahan penggunaan kata adalah sisi penulisan kata yang melanggar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Kesalahan penulisan kata depan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan diperoleh data kesalahan sebanyak 6. Penulisan kata depan tidak sesuai dengan PUEBI, karena penulis menggabungkan setiap kata sebagai kata depan yang seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Kesalahan penulisan kata depan pada surat lamaran pekerjaan, misalnya pada contoh kata “diperusahaan” yang seharusnya ditulis terpisah atau tidak serangkai. Ketentuan penulisan kata depan telah dijelaskan dalam PUEBI bahwa, setiap kata depan *di*, *ke*, dan *dari* harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Sehingga data tersebut dapat diklasifikasikan ke

dalam kesalahan penulisan penggunaan kata depan.

Kesalahan penulisan kata berimbuhan pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan diperoleh data sebanyak 5. Kesalahan tersebut terjadi karena penulis memisah imbuhan dengan kata dasar yang seharusnya ditulis serangkai, seperti halnya dalam pedoman dijelaskan bahwa, setiap prefik, sufik, infik, maupun konfik harus ditulis serangkai dengan bentuk dasar. Kesalahan penulisan kata berimbuhan pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada contoh kata “di proses” dan “di ucapkan”. Berdasarkan contoh kata tersebut, penulis telah melanggar aturan PUEBI. kesalahan penulisan kata berimbuhan terlihat pada kata “di proses” dan “di ucapkan.” Penulisan yang sesuai dengan ketentuan PUEBI adalah menggabung antara imbuhan dengan kata dasar. Namun dalam data tersebut, penulis memisah imbuhan dengan bentuk dasar, sehingga mengakibatkan kesalahan berbahasa.

Kesalahan bentuk ulang juga terdapat pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan data kesalahan sebanyak 1 data yang tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI. Hal tersebut disebabkan setiap penulisan bentuk ulang harus ditulis serangkai dengan tanda hubung (-). Namun, oleh penulis ditulis tidak serangkai atau dalam artian tanpa tanda hubung, sehingga berakibat terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan penulisan bentuk ulang pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, seperti pada kata “sebenarnya”. Berdasarkan data tersebut, terlihat kesalahan berbahasa yang disebabkan penulis tidak memperhatikan ketentuan PUEBI. Penulis menggunakan tanda koma dalam penulisan bentuk ulang yang seharusnya disambung menggunakan tanda hubung (-), sehingga kutipan di atas dapat dikategorikan kesalahan penulisan tanda hubung.

Kesalahan yang juga terdapat pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan yaitu, kesalahan penulisan kata ganti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data kesalahan sebanyak 2. Dua data tersebut tidak sesuai

dengan ketentuan PUEBI yaitu, penulis menulis kata ganti *-nya* tidak serangkai dengan kata yang mendahuluinya, sedangkan dalam pedoman telah dijelaskan bahwa, setiap penulisan kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau mengikutinya. Kesalahan penulisan kata ganti pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada kata “perhatian nya”. Kata tersebut menunjukkan kesalahan penulisan kata ganti *-nya* yang tidak sesuai dengan PUEBI. Penulis tidak menulis kata ganti tersebut secara serangkai, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Dalam pedoman juga telah dijelaskan untuk penulisan kata ganti harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikuti atau mendahuluinya.

Kesalahan penulisan gabungan kata pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan sebanyak 4 data kesalahan. Hal tersebut dikarenakan penulisan tidak sesuai dengan pedoman. Penulis tidak menulis secara serangkai pada gabungan kata yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran sekaligus. Selain itu, penulis juga menulis secara serangkai pada gabungan kata yang hanya mendapat imbuhan awalan saja. Kesalahan penulisan gabungan kata pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada penulisan kata mempertanggung jawabkannya. Berdasarkan penulisan tersebut, terlihat kesalahan gabungan kata yang dilakukan oleh penulis. Kesalahan tersebut ditunjukkan dengan kata mempertanggung jawabkannya. Kata tersebut berasal dari bentuk dasar tanggung jawab, namun ketika memperoleh imbuhan dan awalan sekaligus maka harus ditulis serangkai. Hal tersebut juga telah dijelaskan dalam PUEBI bahwa, gabungan kata yang mendapatkan imbuhan awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Kesalahan penulisan singkatan dan akronim dalam surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 6 data kesalahan yang akibatkan penulisan singkatan tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI. Penulis tidak menempatkan tanda baca titik pada singkatan tiga huruf atau lebih, tidak menyertakan tanda titik pada

penulisan singkatan gelar, dan tidak memberikan tanda titik pada singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata dan bukan merupakan nama diri. Kesalahan penulisan singkatan pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan, misalnya pada penulisan Ktp. Penulisan yang benar adalah menggunakan huruf kapital semua, bukan hanya huruf depan. PUEBI menjelaskan bahwa, singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata dan bukan merupakan nama diri, perlu ditulis menggunakan huruf kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa, pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan terdapat kesalahan dalam penulisannya, di antaranya sebagai berikut.

1. Kesalahan bentuk-bentuk surat diperoleh berdasarkan analisis yaitu meliputi: kesalahan bentuk lurus penuh, kesalahan bentuk lurus, kesalahan bentuk setengah lurus, dan kesalahan bentuk resmi indonesia lama.
2. Kesalahan penulisan ejaan dan tanda baca berdasarkan analisis yaitu meliputi: kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda titik, kesalahan penulisan tanda koma, dan kesalahan penulisan tanda hubung.
3. Kesalahan penggunaan kata diperoleh berdasarkan analisis yaitu meliputi: kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan kata berimbuhan, kesalahan penulisan bentuk ulang, kesalahan penulisan kata ganti, kesalahan penulisan gabungan kata, dan kesalahan penulisan singkatan dan akronim.

Penulisan pada surat lamaran pekerjaan di STKIP PGRI Bangkalan tidak sesuai dengan teori korespondensi menurut Karyaningsih (2018: 38-52) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa. Fenomena Kesalahan berbahasa selalu dikaitkan dengan proses pengajaran bahasa, karena semakin tinggi kuantitas kesalahan yang dilakukan, maka semakin minim pula pengajaran bahasa yang tercapai. Kegiatan

analisis kesalahan berbahasa ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan meminimalkan terjadinya kesalahan, baik di kalangan pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat terutama dalam penulisan surat lamaran pekerjaan. Belajar dari kesalahan yang telah terjadi, sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengurangi pengulangan kesalahan yang serupa dalam penulisan ragam resmi, seperti surat lamaran pekerjaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada masyarakat atau pelamar kerja agar dapat menjadikan artikel ini sebagai acuan dalam penulisan surat lamaran pekerjaan yang baik dan benar. Kesalahan yang telah ada dapat dijadikan sebuah pembelajaran untuk penulisan selanjutnya agar tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama.

Peneliti juga memberikan saran kepada pemerhati bahasa tentang hal lain yang juga bisa dilakukan untuk memperoleh nuansa atau bentuk kesalahan yang berbeda, dapat dilakukan penelitian selanjutnya pada jenis-jenis surat lainnya. Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada penulisan seperti, surat dinas atau objek-objek lainnya, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan orang lain atau pemerhati bahasa. Perkembangan bahasa yang semakin luas melatar belakangi pentingnya analisis kesalahan berbahasa, sebagai acuan dalam perbaikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, terutama dalam lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningsih, Nur Endah dkk. 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 1, No. 1, Desember 2012. pp 40—42.
- Ariyanti, Riri. (2019). “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan penulisan Kata pada Koran Mercusuar”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol 4, No. 4. Pp 12—27.
- Asnawi, Anita. 2017. *Pentingnya Korespondensi yang baik untuk Menunjang Kegiatan Bisnis di PT. Galic Bina Mada Surabaya*. Laporan Hasil Penelitian Mandiri tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. 2016. *PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Jakarta: KDT (Katalog dalam Terbitan).
- Harahap, Desy Rahmayanti. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Penulisan Surat Keterangan Laporan Kehilangan Polsek Medan Kota*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Korespondensi Surat Bisnis dan Dinas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mulyaningsih, Indrya. 2012. *Terampil Surat-Menyurat*. Yogyakarta: Ayyana.
- Nani. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VII G di SMP Negeri 17 Kota Serang. *Jurnal Membaca*. Vol. 3, no 2 November 2018. Pp. 139.
- Putri, Arum Sutrisni. 2020. “Pengertian Surat Lamaran Pekerjaan”. Dalam www.kompas.com/skola/read/2020/09/15/182010669/pengertian-surat-lamaran-pekerjaan?page=all. 15 September, pukul 18.20 WIB
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yusman Pustaka.

- Silalahi, Desy Agustina. 2020. *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Berbasis PUEBI pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiarto, Agus. 2005. *Korespondensi Bisnis*. Gaya Media: Yogyakarta
- Sugiyono dkk. 2020. *Promosi Diri Bahasa Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vironica, Arie dan Sukadi. 2013. Rancang Bangun Aplikasi Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nawangan. *Jurnal Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*. Vol 5, No. 4. Pp45.